



ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA PERUBAHAN PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR DI JORONG PASAR SIJUNJUNG NAGARI SIJUNJUNG

Dina Putri¹, Erningsih² Yenni Melia³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

dinaptr330@gmail.com¹, erningsihanit@gmail.com², yeni.melia@yahoo.com³

Accepted: 16 April 2023

Published: 18 April 2023

Abstract

Behavior change is a process of change experienced by a person based on what is obtained and learned through various sources such as family, friends, environment or himself. The process of change in a person is determined by his conditions and needs. The use of the tiktok application in elementary school-age children will definitely have an impact on changing children's behavior because basically children have the trait of imitating. The formulation of the problem in this research is how to change the behavior of elementary school-aged children using the tiktok application in Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung, and the purpose of this study is to describe changes in the behavior of elementary school-age children as users of the tiktok application in Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung. The theory used in this study is the social action theory proposed by Max Weber. This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection methods are through interviews and observation. Interviews were conducted with 22 informants, the informants in this study were taken using a purposive sampling technique. The data analysis model is through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the study it was revealed that elementary school-age children first recognized the tiktok application from their closest environment such as parents, siblings or even peers. The tiktok application has an impact on changing children's behavior, changes that occur in children can be positive and negative changes. The impact of positive behavior changes such as increasing children's creativity in making a work, increasing children's self-confidence, increasing children's interest in learning. Negative behavior changes such as a child's lack of interest in doing homework, changes in speech, and the child's timing is not effective. It can be concluded that the impact of changing the behavior of elementary school-age children in using the tiktok application has not only positive but also negative impacts, so parental supervision is needed.

Key words: *Change, Behavior, Children*

How to Cite: Putri, D., Erningsih., Melia. Y. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Di Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (170-177)

*Corresponding author:
dinaptr330@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pada zaman sekarang, teknologi informasi tumbuh semakin canggih dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi ini telah menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Selain itu, perkembangan teknologi banyak memberikan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat. Seiring dengan pergantian zaman, inovasi teknologi semakin beragam. Apalagi dengan meningkatnya kebutuhan akan internet sebagai sarana untuk pertukaran dan penyebaran informasi secara cepat dan ekonomis. (Husniyatus, 2017).

Salah satu perubahan karena adanya *smartphone*. Telepon cerdas (*smartphone*) telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk sms dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambah aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai seperti sebuah telepon (Zaki Baridwan, 2010: 83)

Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun keadaan tertentu (Irwan, 2017). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku adalah perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan ataupun diri sendiri. Proses perubahan pada diri seseorang ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan dirinya.

Internet mampu memberikan dampak positif berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi dan hiburan dari penjuru dunia tanpa terbatas jarak dan waktu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa internet juga mengakibatkan timbulnya dampak negatif. Khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Banyak dari mereka yang menggunakan internet sebagai untuk mencari ketenaran dan perhatian masyarakat. Apalagi saat ini, banyak muncul bermacam-macam platform media sosial yang membuat

kecanggihan teknologi menjadi semakin sempurna. Penggunaan media sosial tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, apabila tidak menggunakan media sosial akan dianggap ketinggalan zaman dan tidak keren. Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi, beberapa media sosial menyediakan dukungan pembuatan video pendek yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang menarik. Salah satunya terdapat pada media sosial bernama "tiktok". (Andreas et al, 2010).

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan dukungan musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatannya dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video penggunaan lainnya, seperti pembuatan video dengan musik. (Nugroho, 2018).

data jumlah siswa SD N 1 Sijunjung yang tinggal di Jorong Pasar Sijunjung dari kelas III SD sampai kelas VI SD sebanyak 18 orang siswa yang alamat tempat tinggal berada di Jorong Pasar Sijunjung. Alasan peneliti memilih penelitian pada anak usia sekolah dasar karena usia anak belum cukup umur dalam penggunaan *smartphone*. Anak sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungannya, anak masih belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sedangkan dalam aplikasi tiktok memiliki dampak positif dan negatif. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak usia sekolah dasar, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak unggahan-unggahan yang akan merusak moral dan perilaku anak.

Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan peran orang tua terhadap anak dalam penggunaan media sosial agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia. Peran orang tua itu seperti membangun komunikasi yang baik dengan anak, menjadi pendengar yang setia bagi anak memperhatikan pergaulan anak sehari-hari, memberikan perhatian, memberikan aturan-aturan serta batasan dan meluangkan waktu sebanyak mungkin kepada anak. (Muslimah, 2021: 40).

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan pendekatan teoritis yaitu Tindakan Sosial menurut Max Weber dimana Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Menurut penjelasan diatas penelitian ini termasuk kepada tindakan rasional nilai dimana tindakan ini yang bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, serta ada nilai yang dipertimbangkannya didalam tindakan tersebut. Nilai yang terdapat dalam tindakan ini adalah nilai sosial, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat itu sendiri.

Didalam penelitian ini anak usia sekolah dasar sebagai pengguna aplikasi tiktok sebagai pelaku dalam tindakan tersebut berfikir bahwa tindakan yang dilakukan termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat sekitarnya, karena aplikasi tiktok adalah aplikasi yang sedang trend di lingkungan masyarakat pada saat sekarang.

Anak yang sebagai pengguna aplikasi tiktok sudah menggunakan aplikasi tersebut secara sadar dan menurut pandangan mereka menggunakan aplikasi tiktok adalah hal yang wajar dan dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya, tetapi anak usia sekolah dasar masih belum mengetahui manfaat dan dampak apa saja yang akan mereka dapatkan dari penggunaan aplikasi tiktok tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Perubahan Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Setelah Menonton Aplikasi Tiktok Di Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung”**.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analitis deskriptif, metode penelitian kualitatif menurut Bogden dan Taylor (dalam Maleong,

2013: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata baik berupa tulisan maupun tidak tertulis yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi nonpartisipan, Wawancara mendalam dan tidak berstruktur agar bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dan informan menjawab pertanyaan menurut apa yang mereka inginkan, dalam hal ini informan bebas mengungkapkan perasaan, pikiran dan pandangan dari pertanyaan yang diajukan tanpa ada intervensi dari penelitian (Afrizal, 2008: 69) dan Studi Dokumen berupa jumlah siswa SDN 1 Sijunjung. Analisis data menggunakan teknik analitis interaktif model Miles and Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisa data yang diperoleh dilapangan, yang diperoleh dari hasil wawancara.

RESULT AND DISCUSSION

1. Gambaran Umum Perilaku Anak Setelah Menonton Aplikasi Tiktok di Nagari Sijunjung

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perubahan perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Penggunaan smartphone pada anak usia sekolah dasar saat ini sudah merupakan hal yang biasa, dimana anak yang diberikan smartphone oleh orang tuanya lantaran sebagai media untuk anak bisa belajar serta media hiburan bagi anak. Dengan penggunaan smartphone justru membuat anak dengan mudah mengenali aplikasi yang sedang trend seperti aplikasi tiktok salah satunya.

Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha mengganti informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1994:592)

menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Hubungan dengan hal ini yaitu suatu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) hingga menemukan informasi utama dari sesuatu yang dipandang (diperhatikan).

Sebelum anak menggunakan smartphone dan mengenal aplikasi tiktok aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari, seperti pergi sekolah dan bermain bersama teman-temannya, anak-anak bermain serta beraktivitas bersama teman di lingkungan sekitarnya. Ativitas yang dilakukan anak sehari-hari seperti setelah sepulang sekolah mengerjakan tugas sekolahnya masing-masing, setelah itu anak menghabiskan waktunya dengan menonton tv dan membantu orang tua mereka serta bermain dengan teman-teman sebaya mereka. Dari hal tersebut dapat dilihat sebelum anak mengenal smartphone dan menggunakan aplikasi tiktok anak-anak di Jorong Pasar Sijunjung beraktivitas seperti pergi sekolah, mengerjakan tugas sekolah, menonton tv, membantu orang tua mereka dan bahkan bermain dengan teman sebaya mereka.

Aplikasi tiktok juga membawa perubahan pada perilaku anak. Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun dalam keadaan tertentu (Irwan, 2017).

Setelah anak mengenal dan mengetahui aplikasi tiktok terjadi beberapa perubahan pada perilaku anak. Tutar kata yang berubah, waktu anak yang tidak efektif, meningkatnya kreatifitas anak dan juga meningkatkan rasa percaya diri anak. Perubahan perilaku yang terjadi pada anak dapat berbentuk perubahan yang negatif dan juga positif.

Peran orang tua dalam mengontrol terjadinya perubahan perilaku akibat aplikasi tiktok di Jorong Pasar Sijunjung yaitu orang tua adalah membatasi anak dalam penggunaan smartphone, dengan cara orang tua membatasi anak dalam penggunaan

smartphone juga dapat mengurangi anak dalam penggunaan aplikasi tiktok yang nantinya dapat membawa perubahan perilaku anak. Tetapi, disamping itu orang tua juga mampu mengontrol anak dalam menggunakan aplikasi tiktok yang dapat dipergunakan kepada hal yang lebih baik, seperti memperlihatkan video edukasi yang ada di tiktok sehingga anak dapat menambah pengetahuan anak.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan anaknya dan peran orang tua yang baik adalah ketika orang tua memberikan cinta dan kasih sayangnya, selalu mendengarkan keluh kesah anak, memberi dan ketentraman pada anak, memberikan aturan-aturan serta batasan, meluangkan banyak waktu sebisa mungkin dan yang paling penting adalah memberikan pemahaman pada anak. Ketika orang tua mampu untuk membatasi dan mengontrol anak dalam penggunaan smartphone bahkan penggunaan aplikasi tiktok, perubahan perilaku anak pun nanti dapat berubah kearah yang lebih baik. Tetapi jika sebaliknya orang tua yang tidak mengontrol anaknya dalam penggunaan aplikasi tiktok maka perubahan perilaku pada anak dapat merugikan diri mereka.

2. Perubahan Perilaku Anak Setelah Menonton Aplikasi Tik Tok

a. Perilaku Positif

1) Meningkatkan Kreatifitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal yang baru. Selain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang.

Pada aplikasi tiktok banyak terdapat konten yang bermanfaat untuk anak, salah satunya ada yang membuat tutorial cara membuat sesuatu. Konten yang dibuat ditampilkan secara unik dan menarik agar yang menonton dapat tertarik untuk melihat konten video tersebut. Apabila konten video dilihat oleh anak-anak maka anak akan dengan mudah tertarik untuk menontonnya. Seperti video tutorial cara membuat kaca mata dari kertas,

dan pembuatan sesuatu dari kertas origami. Pada video tersebut terdapat tutorial dalam pembuatannya sehingga setelah anak menonton video anak dengan mudah menirukan kembali bagaimana cara pembuatannya, tidak hanya hal itu anak juga dapat mengkreasi kreatif mungkin dari hasil karya yang mereka buat. Hal ini tentu saja berdampak baik bagi anak, karena anak akan dapat meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri mereka.

2) Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Memiliki rasa percaya diri sangat penting karena dapat mengurangi rasa takut. Setiap orang perlu memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga mereka mengerti bahwa setiap individu memiliki kompetensi yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya. Memiliki rasa percaya diri dapat membuat hidup menjadi jauh lebih positif. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri mengajarkan untuk tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain.

Rasa percaya diri yang muncul pada diri anak setelah menonton aplikasi tiktok di karenakan pada aplikasi tiktok memiliki banyak konten bermanfaat yang berbeda-beda, ada yang menari, dan ada juga yang menyanyi. Konten video yang membuat anak berkembang melalui video yang mereka buat sehingga menumbuhkan kepercayaan diri. Dalam pembuatan sebuah video tiktok tidak ditentukan kapan, dimana, dan konsepnya apa. Sehingga anak bebas untuk berekspresi di dalam video yang akan mereka buat tersebut. Seperti video tarian atau dance dengan musik yang sedang trend pada saat ini, Sehingga membuat meningkatnya kepercayaan diri pada anak seperti Anak yang dulunya seorang anak yang pemalu dan tidak berani untuk tampil didepan umum setelah menggunakan aplikasi tiktok anak menjadi lebih percaya diri dan berani untuk tampil di depan umum, hal ini juga membuat anak dapat mengembangkan hobi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Tetapi dalam hal itu, dukungan dan kontrol orang tua juga harus

ada di dalamnya. Tujuannya agar anak tidak salah dalam menggunakan dan menonton aplikasi tiktok dan tidak merugikan bagi diri mereka.

3) Meningkatkan Aktifitas Belajar

Tiktok terdapat dampak positif dari penggunaannya seperti munculnya edukasi-edukasi baru dan luas yang didapatkan. Dengan menggunakan aplikasi tiktok, semua orang dapat mempelajari banyak hal baru dari video pendek dan teks yang ditampilkan, sehingga orang yang malas membaca teks panjang akan menganggap tiktok menarik. Tampilan ringkas meningkatkan minat mendengarkan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh bisa untuk semua kalangan dari orang dewasa bahkan anak-anak yang menontonnya

Aplikasi tiktok membuat anak dapat mempelajari banyak hal baru yang terdapat di dalam setiap konten video yang ada. Konten video yang nantinya berupa pelajaran dan pengetahuan yang dapat membuat anak menjadi tertarik untuk melihat dan mendengarkan video tersebut karena aplikasi tiktok memiliki tampilan yang menarik dan unik. Konten video yang ada pada aplikasi tiktok tidak hanya berisi tentang pembelajaran disekolah saja tetapi juga ada pembelajaran seperti pembelajaran agama didalamnya. Hal ini tentu dapat membuat anak menjadi lebih tertarik dan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar, karena anak yang dulunya malas untuk membaca sekarang setelah ada konten-konten video di tiktok yang ditampilkan oleh orang secara menarik dan unik akhirnya membuat anak lebih tertarik untuk belajar melalui aplikasi tiktok.

b. Perubahan Perilaku Negatif

1) Kurangnya Minat Anak Dalam Membantu Orangtua

Membantu orang tua adalah salah satu wujud rasa hormat anak kepada orang tua. Kesadaran untuk membantu orang tua dapat dibentuk oleh pola asuh yang baik sadari kecil. Membantu orang tua juga merupakan kewajiban anak di rumah yang paling utama. Selain sebagai kewajiban, membantu orang tua juga menjadi wujud bakti dan kasih sayang kita kepada mereka. Sebagai anak, harus patuh pada orang tua dan tidak membantah ketika mereka

meminta bantuan.

Penggunaan aplikasi tiktok yang berlebihan membuat anak menjadi lupa akan waktu dan kewajiban mereka untuk membantu orang tua. Sehingga anak menjadi malas dalam melakukan suatu kewajiban yang telah diberikan oleh orang tua kepada mereka. Hal ini jika terus dibiarkan anak akan menjadi malas untuk melakukan kewajiban tersebut. Dengan itu peran orang tua sangatlah penting dalam pengawasan anak menggunakan aplikasi tiktok agar anak dapat menjalankan kewajiban mereka dan bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepadanya

2) Perubahan Dalam Tutur Kata

Tutur kata merupakan perkataan yang diucapkan seseorang kepada orang lain. Aplikasi tiktok akan muncul berbagai tampilan video yang unik dan menarik yang pastinya akan muncul berbagai macam kata dan bahasa yang sedang trend didalamnya. Setelah anak menonton video yang ada pada aplikasi tiktok mereka akan sangat mudah terpengaruh dengan kata yang mereka temukan. Kata yang terdapat didalam konten video tiktok ada berupa makna kata yang kasar dan juga berupa singkatan dari bahasa yang sebenarnya, hal ini umumnya membuat mereka yang menonton dengan sangat mudah untuk menggugok kata tersebut. penggunaan kata ini yang nantinya akan diucapkan oleh anak ketika mereka sedang berinteraksi bahkan sedang marah dan bercanda bersama teman. Ketika anak yang dulunya masih belum mengetahui dan mengenali kata-kata yang sedang trend itu ketika menjawab pertanyaan dengan hal wajar tetapi ketika sudah mengenali aplikasi tiktok dan banyak mendapatkan kata-kata baru didalamnya berupa kata yang memiliki makna dan arti yang tidak sopan anak akan dengan mudah melontarkannya baik itu kepada orang tua atau bahkan kepada teman sebaya mereka. Hal ini membuat hilangnya rasa saling menghargai dan sopan santun anak dalam bertutur kata kepada orang.

Peran orang tua diperlukan dalam hal ini, orang tua memberika pengertian kepada anak bahwa kata apa saja yang pantas diucapkan oleh anak kepada baik itu orang yang lebih dewasa dari mereka atau teman sebaya, hal ini

merupakan sebuah tindakan awal orang tua dalam menanamkan rasa sopan dan satun serta menghargai kepada anak.

3) Waktu Anak Yang Tidak Efektif

Menonton aplikasi tiktok beralasan bahwa melihat video hanya untuk hiburan semata, namun karena keasikan justru dapat membuang waktu yang menjadikan anak menjadi malas untuk belajar, dan melakukan hal yang produktif. Anak yang keasikan menonton aplikasi tiktok akan suka menunda dan melalaikan suatu kewajiban yang telah dimiliki mereka sehingga akan membuang waktu dengan sia-sia. Hal ini juga sering dikeluhkan oleh orang tua, membuat anak menjadi lupa untuk waktu belajar, makan bahkan beribadah. Dalam penggunaan aplikasi tiktok ini orang tua harus dapat membatasi anak dalam penggunaan smartphone 2-3 jam setelah pulang sekolah atau di sore hari. Tujuannya agar anak dapat memanajemenkan waktu yang dimiliki untuk dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Perubahan perilaku anak sebagai pengguna aplikasi tiktok memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap perubahan perilaku anak. Perubahan perilaku positif seperti meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Sedangkan perubahan perilaku negatif seperti kurangnya minat anak dalam membantu orang tua, perubahan dalam tutur kata, dan waktu anak yang tidak efektif. Perubahan perilaku anak usia sekolah dasar yang menggunakan aplikasi tiktok di Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung ini merupakan sebuah tindakan yang mengarah kepada tindakan rasional nilai. Weber mengatakan bahwa tindakan rasional nilai adalah tindakan yang berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.

Tindakan ini mengacu pada tindakan yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap nilai-nilai tertentu. tentu tindakan ini melalui pemikiran secara rasional dan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada. Artinya anak yang menggunakan aplikasi tiktok menganggap bahwa tiktok adalah sebuah aplikasi yang wajar dan lumrah untuk mereka

gunakan karena aplikasi ini merupakan aplikasi yang sedang trend di lingkungan masyarakat. Sehingga mereka tidak berfikir bahwa aplikasi tiktok dapat membawa pengaruh dan dampak kepada perubahan perilaku mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa perubahan perilaku anak sebagai pengguna aplikasi tiktok memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap perubahan perilaku anak. Perubahan perilaku positif seperti meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Sedangkan perubahan perilaku negatif seperti kurangnya minat anak dalam membantu orang tua, perubahan dalam tutur kata, dan waktu anak yang tidak efektif.

Maka dalam mengatasi perubahan perilaku yang terjadi pada diri anak peran orang tua sangat penting dan diperlukan untuk dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas anak dalam penggunaan aplikasi tiktok. Tidak hanya pada peran orang tua, guru juga memiliki peran dalam hal ini yaitu guru juga dapat berperan terhadap pemanfaatan bagaimana penggunaan aplikasi tiktok dapat bermanfaat bagi anak sebagai penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas yang ada pada diri anak dalam menggunakan aplikasi tiktok.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut perubahan perilaku anak sebagai pengguna aplikasi tiktok memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap perubahan perilaku anak. Perubahan perilaku positif seperti meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Sedangkan perubahan perilaku negatif seperti kurangnya minat anak dalam membantu orang tua, perubahan dalam tutur kata, dan waktu anak yang tidak efektif.

Maka dalam mengatasi perubahan perilaku yang terjadi pada diri anak peran orang tua sangat penting dan diperlukan untuk dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas anak dalam penggunaan aplikasi tiktok. Tidak hanya pada peran orang tua, guru juga memiliki peran dalam hal ini yaitu guru juga dapat berperan terhadap

pemanfaatan bagaimana penggunaan aplikasi tiktok dapat bermanfaat bagi anak sebagai penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas yang ada pada diri anak dalam menggunakan aplikasi tiktok.

REFERENCE LIST

- Aji, Wisnu Nugroho. (2018). *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia 432-437.
- Demmy, Deriyanto, Fathul Qorib. (2018). *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tiktok*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol, 7 No. 2.
- Restia, Ria Fauziyah, Nurul Agustin, Riki Adi Setiawan. (2021). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Karakter Mahasiswa PGMI STAI AL-AZHAR Menganti Gresik*. Jurnal Primary Vol, 2 No. 1.
- Supraja, Muhammad . (2012). *Rekontruksi Teori Tindakan Max Weber*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol, 1 No. 2.
- Diyantini N. K, Ni Luh P & Sagung M. L. (2015). *Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying Pada Siswa kelas V di SD "X" di Kabupaten Bandung*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar. Vol, 3 No. 3
- Afrizal. (2008). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang : Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Andres, Kaplan & Michael Haen Lein. (2010). *User Of The Word Unite! The Challanges and Opportunities Of Social Media*. Business Horizons.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Akutansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE.
- Bimo, Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Putra Grafika.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehata*. Gorontalo : CV. ABSOLUTE MEDIA.
- J. Moleong, Lexy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya

- Martono, Nanang. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Bandung : PT Rajagrafindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP.
- P. Helly Soetjipto. (2015). *Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Ritzer, George. (2001). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT Rajawali Press
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suhendi, Hendi dan Ramadani, Wahyu. (2009). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : CV. Pustaka setia.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thakkar, V. & Levitt, P. S. (2006). *Addiction (Psychologi Disorder)*. New York : Chelsea House Publishers.
- Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wirawan. (2015). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta : Salemba Empat
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.